



**PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN, DAN
LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR
ZAKAT MAAL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI KASUS PADA
MUZAKKI LEMBAGA AMIL ZAKAT RIZKI JEMBER)**

SKRIPSI

Oleh:

Dadang Primadana

NIM 120810301113

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN, DAN
LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR
ZAKAT MAAL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI KASUS PADA
MUZAKKI LEMBAGA AMIL ZAKAT RIZKI JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar sarjana

Oleh :

Dadang Primadana

NIM 120810301113

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu dan Bapak yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan nasehat serta dukungan dalam menimba ilmu.
3. Dosen Pembimbing saya Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, S.E, M.Si, Ak dan Nur Hisamuddin, S.E, M.SA, Ak
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamutelah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah kamu berharap

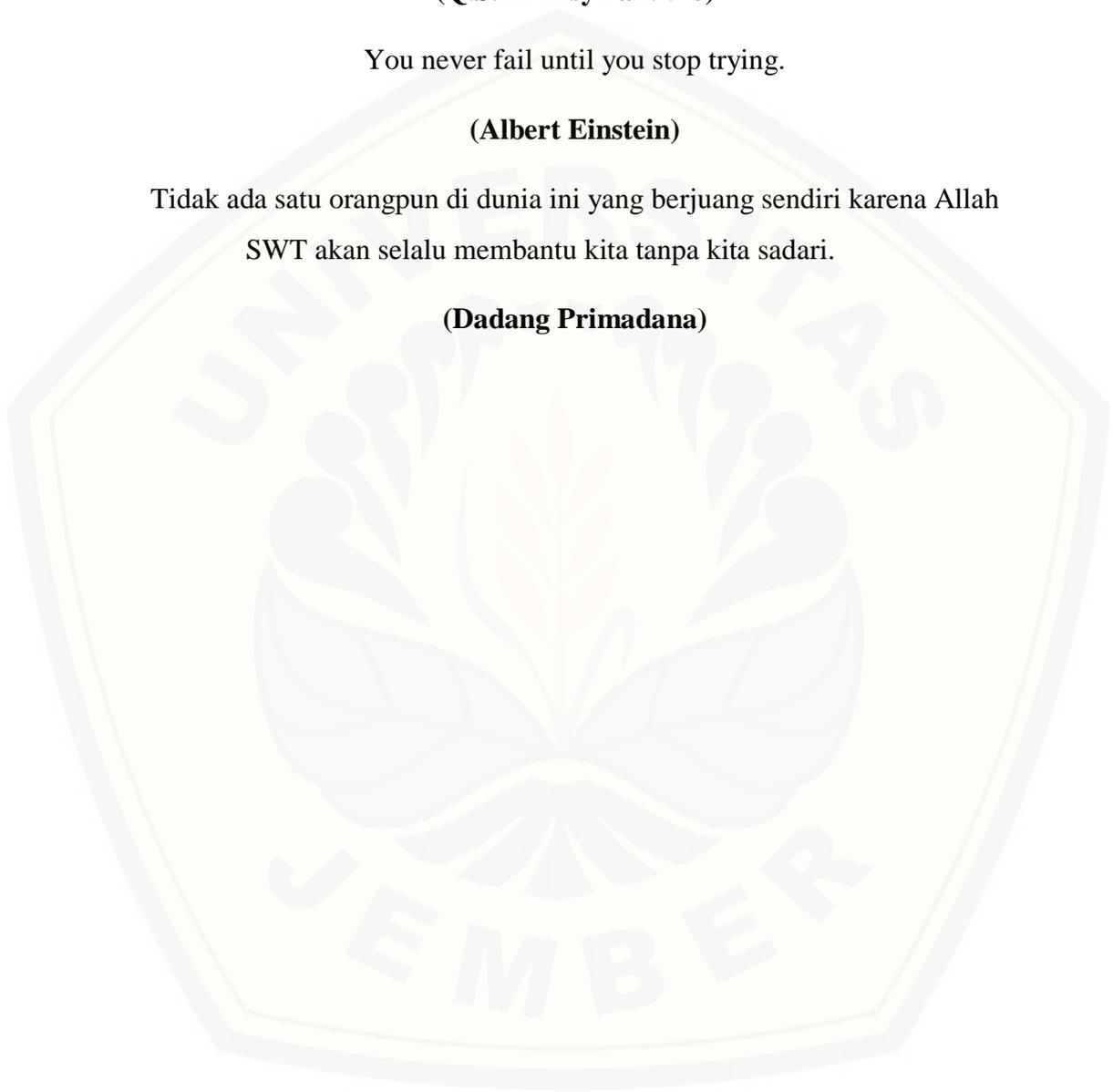
(Q.S. Al Insyirah: 5-8)

You never fail until you stop trying.

(Albert Einstein)

Tidak ada satu orangpun di dunia ini yang berjuang sendiri karena Allah SWT akan selalu membantu kita tanpa kita sadari.

(Dadang Primadana)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dadang Primadana

NIM : 120810301113

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul **“PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN, DAN LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MAAL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI KASUS PADA MUZAKKI LEMBAGA AMIL ZAKAT RIZKI JEMBER)”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Dadang Primadana
120810301113

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Muzakki Lembaga Amil Zakat Rizki Jember)

Nama Mahasiswa : Dadang Primadana

NIM : 120810301113

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 4 September 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak.

NIP. 19791014 200912 1 001

Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak.

NIP. 19720416 200112 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.

NIP. 19780927 200112 1 002

SKRIPSI

**PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN, DAN
LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR
ZAKAT MAAL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI KASUS PADA
MUZAKKI LEMBAGA AMIL ZAKAT RIZKI JEMBER)**

Oleh:

Dadang Primadana

NIM 120810301113

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Nur Hisamuddin, S.E, M.SA, Ak

Dosen Pembimbing II : Dr.Alwan Sri Kustono,S.E,M.Si,Ak

Dadang Primadana

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan dan layanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini terdiri atas muzakki/donatur zakat maal pada Laznas RIZKI Jember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer pada penelitian diperoleh dari responden yaitu muzakki/donatur zakat maal di Laznas RIZKI Jember. Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi berganda menunjukkan ketiga variabel yaitu religiusitas, tingkat pendapatan dan layanan menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat. Ini membuktikan bahwa religiusitas tingkat pendapatan dan layanan yang baik akan meningkatkan Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.

Kata Kunci : Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Layanan, Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal

Dadang Primadana

Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of religiosity, income level and service on the interest of muzakki to pay zakat maal to the amil zakat institution. This type of research is quantitative research. The population in this study consisted of muzakki / zakat maal donors at Laznas RIZKI Jember. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The type of data used in this study is the primary data. The primary data source in the research was obtained from respondents, namely muzakki / donors of zakat maal in Laznas RIZKI Jember. The instrument test in this study uses validity and reliability tests. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis method. Hypothesis test used is t test, F test and coefficient of determination. The results showed that from the results of multiple regression tests showed the three variables namely religiosity, income level and service showed a significant positive relationship to the interest of Muzakki to pay the zakat on the charity institution. This proves that the religiosity of income levels and good services will increase Muzakki's Interest to Pay Ma'at Zakat at the Amil Zakat Institution.

Keywords: *Religiosity, Income Level, Service, Muzakki's Interest in Paying Zakat Maal*

RINGKASAN

PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN, DAN LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MAAL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI KASUS PADA MUZAKKI LEMBAGA AMIL ZAKAT RIZKI JEMBER); Dadang Primadana, 120810301113; 2018; 67 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam UU No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang didalamnya mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan terhadap dana zakat. Permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Perkembangan ekonomi Islam dan lembaga keuangan syariah yang sangat pesat telah menimbulkan kebutuhan terhadap piranti yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pengelola zakat. Menurut (Mus'ab, 2011) di Indonesia sebenarnya terdapat potensi zakat yang sangat besar namun belum mampu direalisasikan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang harus dituntaskan, diantara permasalahan itu adalah dalam hal pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat.

Penelitian ini menggunakan landasan teori akuntansi syariah. Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah sebagai satu-satunya sesembahan dan memiliki tujuan akhir pada Allah. Tujuan dari akuntansi Syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai (etika) dan dapat mempengaruhi para pengguna informasi akuntansi ke arah terbentuknya peradaban ideal.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini terdiri atas muzakki/donator zakat maal pada Laznas RIZKI Jember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer pada penelitian diperoleh dari responden yaitu muzakki/donatur zakat maal di Laznas RIZKI Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi berganda menunjukkan ketiga variabel yaitu religiusitas, tingkat pendapatan dan layanan menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat. Ini membuktikan bahwa religiusitas tingkat pendapatan dan layanan yang baik akan meningkatkan Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.



HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN, DAN LAYANAN
TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MAAL PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI KASUS PADA MUZAKKI LEMBAGA AMIL
ZAKAT RIZKI JEMBER)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dadang Primadana

NIM : 12081030111

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

29 Oktober 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak (.....)
NIP. 197107271995121001
2. Sekretaris : Drs. Sudarno, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 196012251989021001
3. Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. (.....)
NIP. 198808032014042002

Mengetahui/Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak

NIP. 197107271995121001

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN, DAN LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MAAL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI KASUS PADA MUZAKKI LEMBAGA AMIL ZAKAT RIZKI JEMBER)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
5. Nur Hisamuddin, S.E, M.SA, Ak dan Dr. Alwan Sri Kustono,S.E,M.Si,Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu mengenai akuntansi.
7. Ibu dan Ayah serta keluarga saya yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 13 Oktober 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
HALAMAN PENGESAHAN	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Akuntansi Syariah.....	8
2.1.2 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).....	9
2.1.3 Badan Amil Zakat.....	10
2.1.4 Lembaga Amil Zakat	13
2.1.5 Konsep Dasar Zakat.....	14

2.1.6 Konsep Dasar Religiusitas	16
2.1.7 Konsep Dasar Pendapatan	18
2.1.8 Konsep Dasar Layanan	18
2.1.9 Konsep Dasar Minat	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesis	23
2.3.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.....	23
2.3.2 Pengaruh Tingkat Penghasilan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat	24
2.3.3 Pengaruh Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.....	24

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Jenis dan Sumber Data	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Uji Instrumen	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.5.3 Analisa Deskriptif Statistik.....	37
3.5.4 Uji Hipotesis	38
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	41

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.....	42
4.1.1 Sejarah Singkat RIZKI	42
4.1.2 Visi dan Misi RIZKI.....	42
4.1.3 Struktur Organisasi	43

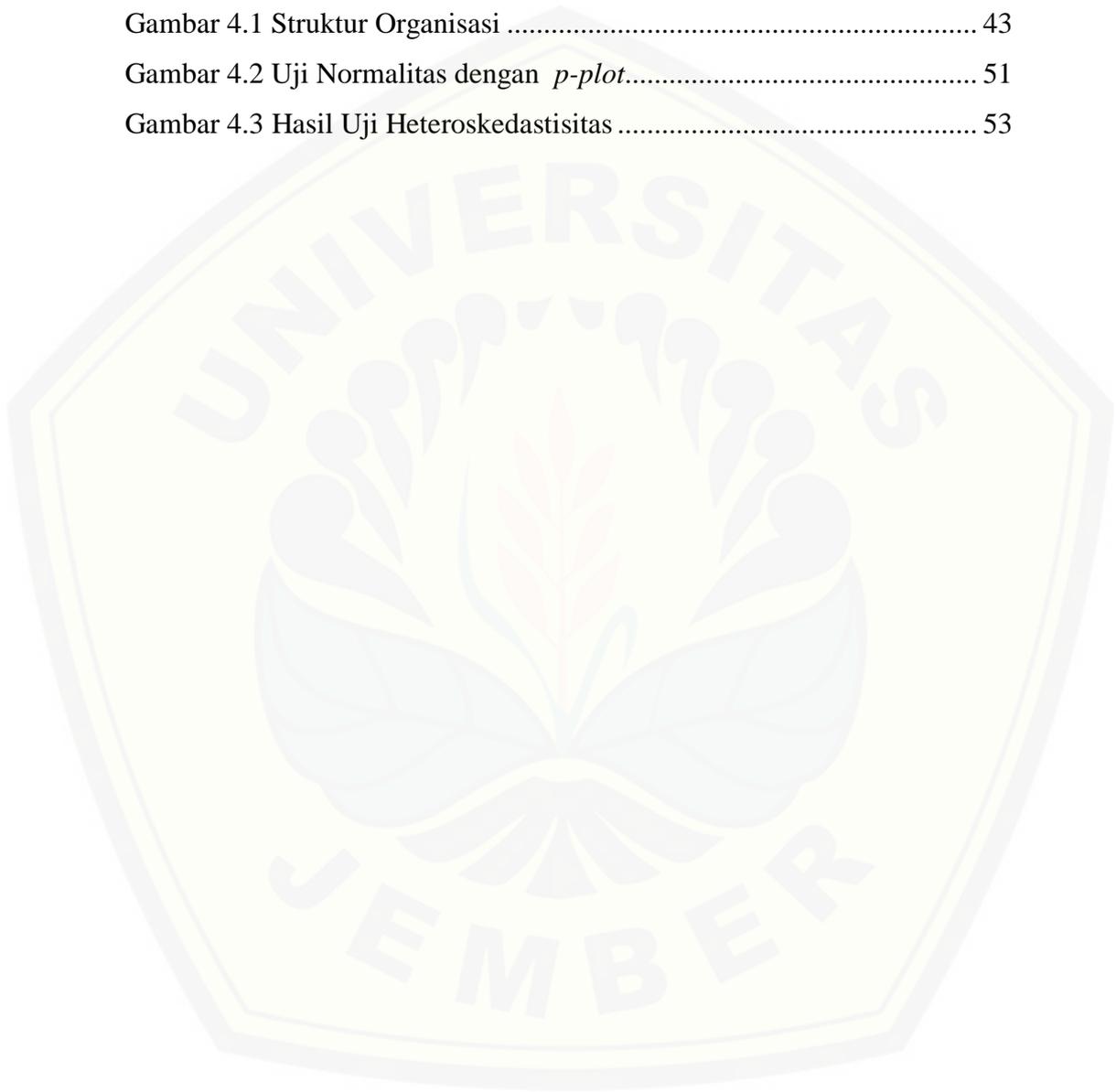
4.2 Statistik Deskriptif.....	43
4.2.1 Deskriptif Karakteristik Responden	43
4.2.2 Deskriptif Jawaban Responden.....	46
4.3 Uji Instrumen Penelitian.....	49
4.3.1 Uji Validitas.....	49
4.3.2 Uji Reabilitas	50
4.4 Uji Asumsi Klasik	51
4.4.1 Uji Normalitas	51
4.4.2 Uji Multikolinieritas	52
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	53
4.5 Uji Hipotesis	53
4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.5.2 Uji t.....	55
4.5.3 Uji F.....	56
4.5.4 Uji Koefisien Determinasi	56
4.6 Pembahasan.....	57
4.6.1 Religiusitas berpengaruh terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.....	57
4.6.2 Tingkat Penghasilan berpengaruh terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat..	58
4.6.3 Layanan berpengaruh terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.....	59
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	44
Tabel 4.2 Umur Responden	44
Tabel 4.3 Pendidikan Responden	45
Tabel 4.4 Pekerjaan	45
Tabel 4.5 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden.....	46
Tabel 4.6 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden untuk Variabel Religiusitas	46
Tabel 4.7 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden untuk Variabel Pendapatan.....	47
Tabel 4.8 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden untuk Variabel Layanan	48
Tabel 4.9 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden untuk Variabel Minat	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas.....	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	55
Tabel 4.15 Hasil Uji F	56
Tabel 4.16 Hasil Uji R ²	57

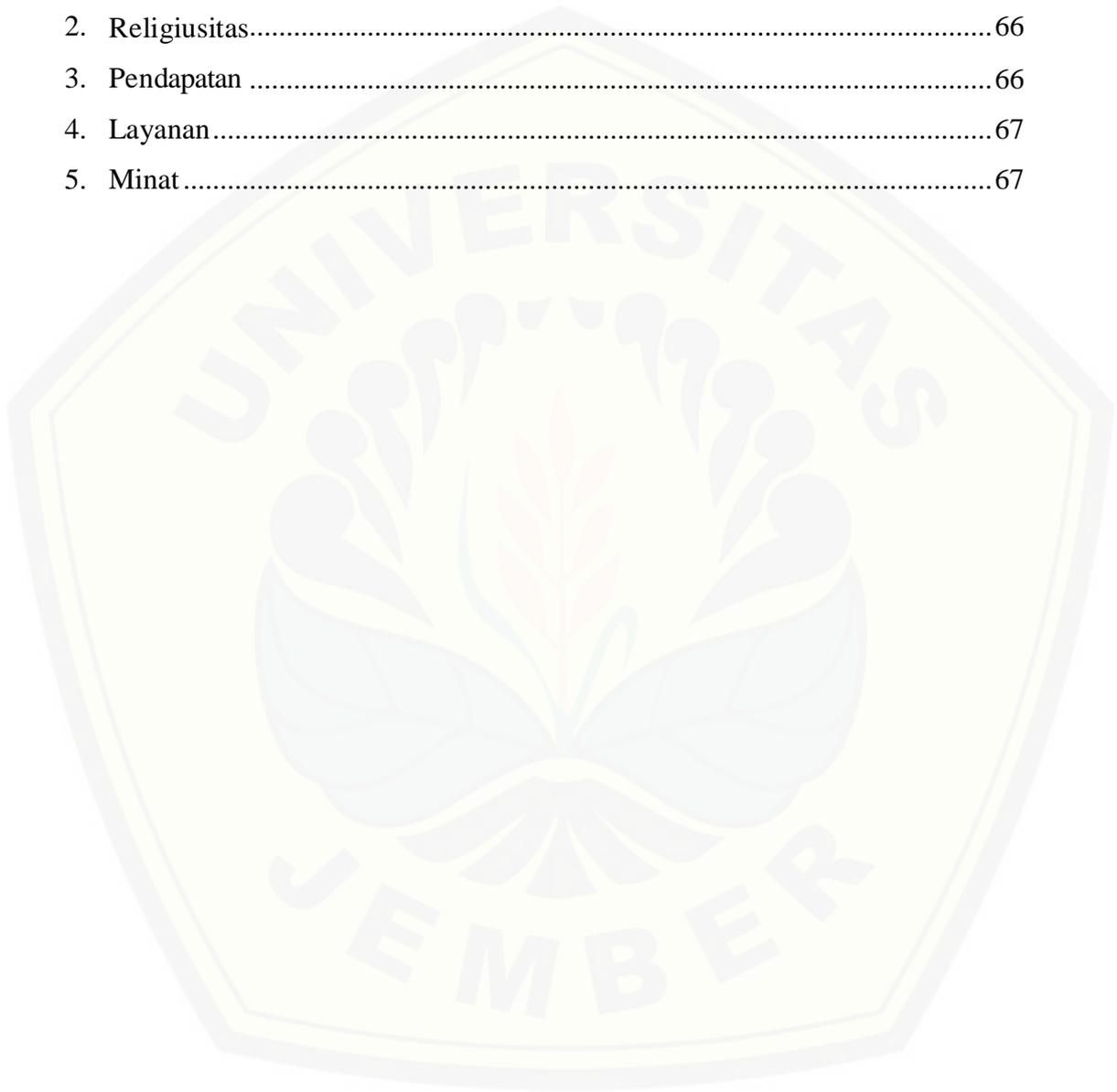
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	43
Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan <i>p</i> -plot.....	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	65
2. Religiusitas.....	66
3. Pendapatan	66
4. Layanan.....	67
5. Minat.....	67



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam UU No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang didalamnya mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan terhadap dana zakat. Keberadaan zakat sangat penting seperti yang tertulis dalam pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 1999 yaitu pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau melalui amil zakat. Jika disalurkan langsung kepada mustahiq, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi terkadang penyaluran secara langsung yang dilakukan oleh muzakki tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahiq, padahal ternyata yang menerima bukan mustahiq yang sesungguhnya, hanya karena ada kedekatan emosi maka ia memberikan zakat kepadanya. Misalnya disalurkan kepada kerabatnya sendiri, yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahiq, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita dibandingkan dengan kerabatnya tersebut.

Perkembangan ekonomi Islam dan lembaga keuangan syariah yang sangat pesat telah menimbulkan kebutuhan terhadap piranti yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pengelola zakat. Lembaga pengelola zakat dituntut agar bekerja secara

professional, amanah, transparan dan akuntabel agar kesadaran umat Islam di Indonesia dalam menjalankan kehidupan perekonomian menurut syariat Islam lebih meningkat. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu manajemen lembaga pengelola zakat, maka Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus menetapkan langkah-langkah serta upaya yang strategis untuk menumbuhkan minat muzakki dan memperkuat lembaga dalam mengelola dana zakat maupun dana lainnya untuk melaksanakan kemaslahatan umat.

Menurut (Mus'ab, 2011) di Indonesia sebenarnya terdapat potensi zakat yang sangat besar namun belum mampu direalisasikan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang harus dituntaskan, diantara permasalahan itu adalah dalam hal pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat.

Menurut (Mus'ab, 2011) dari sisi pengumpulan zakat, permasalahan yang paling besar adalah adanya kesenjangan yang sangat besar antara potensi zakat dengan realisasi pengumpulan zakat. Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab yaitu:

1. kesadaran masyarakat untuk berzakat yang masih rendah;
2. pemahaman masyarakat tentang zakat khususnya tentang zakat maal dan zakat profesi yang masih kurang. Saat ini masyarakat memahami zakat hanya terbatas pada zakat fitrah, padahal masih banyak harta-harta lain yang merupakan obyek zakat, namun belum dipahami oleh masyarakat;
3. rendahnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat, yang menyebabkan masyarakat enggan membayar zakat ke lembaga sehingga data pengumpulan zakat yang ada tidak menggambarkan kondisi pembayaran zakat yang sebenarnya.

Menurut (Mus'ab, 2011) di sisi penyaluran zakat, permasalahan yang paling utama adalah dana zakat yang terkumpul tidak optimal meskipun penyaluran zakat sudah lama dijalankan. Hal ini menunjukkan belum efektifnya penyaluran zakat di Indonesia. Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab yaitu:

1. Jumlah dana zakat yang disalurkan masih relatif kecil dibandingkan kebutuhan pemberantasan kemiskinan.

2. Program penyaluran zakat produktif saat ini dilakukan secara sporadis, insidental dan secara sendiri-sendiri tanpa adanya perencanaan yang menyeluruh dan koordinasi antara lembaga pengelola zakat.
3. Program yang diluncurkan oleh lembaga pengelola zakat saat ini masih bersifat searah, artinya tidak ada evaluasi tentang kebutuhan masyarakat sehingga seringkali partisipasi masyarakat hanya bersifat obyektif, insidental dan tidak terlibat secara aktif, sehingga dampak pemberdayaannya tidak dapat dirasakan secara permanen.
4. Dari sisi regulasi, belum ditetapkan fungsi regulator dan pengawasan bagi lembaga pengelola zakat yang bertugas untuk (1) membuat kebijakan penyaluran zakat, (2) menentukan skala prioritas penyaluran zakat sesuai perencanaan yang komprehensif, (3) melakukan koordinasi antar lembaga pengelola zakat maupun instansi lain, (4) menentukan kriteria keberhasilan program, (5) melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja dan sebagainya.

Bagi umat Islam zakat merupakan salah satu dari rukun Islam dimana perintah untuk menunaikannya sama dengan perintah untuk menunaikan ibadah sholat. Akan tetapi pada kenyataannya umat Islam lebih terkonsentrasi pada ibadah sholat dan hal yang terkait dengannya. Padahal sholat dan zakat adalah dua pilar yang saling melengkapi. Jika sholat termasuk ibadah jismiyyah maka zakat adalah ibadah maliyah, yaitu ibadah dari harta yang dimiliki. Jika sholat menyucikan hati dan pikiran, maka zakat menyucikan harta sebagaimana tertulis dalam Al-Quran Surat Al-Bayyinah Ayat 5 :

“Padahal mereka tidak suruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan menunaikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama dengan lurus , dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus” (QS Al Bayyinah:5)

Peringatan keras terhadap orang-orang yang tidak membayar zakatpun tertuang dalam beberapa hadis Rasulullah. Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah Rasulullah s.a.w bersabda yang artinya, “Siapa yang dikaruniai oleh Allah kekayaan tetapi tidak mengeluarkan zakatnya maka pada hari kiamat nanti ia akan didatangi oleh seekor ular jantan gundul, yang sangat berbisa dan sangat

menakutkan dengan dua bintik diatas kedua matanya, lalu ia melilit dan mematuk lehernya sambil berteriak, 'saya adalah kekayaanmu, saya adalah kekayaanmu yang kau timbun-timbun dulu.' Nabi kemudian membaca ayat "Janganlah orang-orang yang kikir sekali dengan karunia yang diberikan Allah kepada mereka itu mengira bahwa tindakannya itu baik bagi mereka. Tidak, tetapi buruk bagi mereka; segala yang mereka kikirkan itu dikalungkan di leher mereka nanti pada hari kiamat."

Islam secara jelas mendorong untuk berinvestasi dan membelanjakannya. Ketika Islam mewajibkan zakat, maka ada perintah agar kelebihan kesejahteraan tersebut diinvestasikan, dengan kata lain adanya kesejahteraan yang dimiliki segera dikeluarkan sebagian untuk membayar zakat jika sudah mencapai nishab dan haulnya. Hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Anas Ibn Malik menyebutkan bahwa "Tidak akan habis harta seseorang hanya karena dia membayar zakat. Dalam sebuah Hadist tentang penempatan Muaz di Yaman, Nabi berkata "Terangkanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan sedekah yang dikenakan pada kekayaan orang-orang kaya". Kalimat zakat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist sering dipakai dengan istilah lain seperti sedekah atau infak.

Di Indonesia, pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Undang-Undang ini mengatur tentang Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang boleh beroperasi di Indonesia. Organisasi Pengelola Zakat yang disebutkan dalam Undang-Undang tersebut adalah Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat (BAZ) merupakan lembaga pengumpul dan pendayagunaan dana zakat yang dibentuk oleh pemerintah dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah sedangkan Lembaga Amil Zakat merupakan Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk atas swadaya masyarakat. Namun saat ini Lembaga Amil Zakat (LAZ) lebih maju dan berkembang dibandingkan Badan Amil Zakat (BAZ) sehingga Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berada di tengah kelompok masyarakat memiliki beberapa bentuk seperti takmir masjid, yayasan pengelola dana zakat, infak dan sedekah, maupun Unit Pengumpul Zakat (UPZ).

Penelitian tentang topik ini sudah dilakukan seperti pada penelitian Mus'ab (2011) dengan menggunakan variabel independen religiusitas, tingkat pendapatan, layanan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat muzakki untuk membayar zakat maal pada Lembaga Amil Zakat dengan menggunakan obyek penelitian Lazis NU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, tingkat pendapatan dan layanan berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada Lazis NU. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Sidiq (2015) yang menunjukkan tingkat religiusitas dan tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat. Adanya perbedaan hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya menjadikan topik ini penting untuk diteliti kembali.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi terhadap Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember. Alasan peneliti memilih Lembaga Amil Zakat RIZKI sebagai objek penelitian karena Lembaga Amil Zakat RIZKI telah resmi menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) menurut Keputusan Menteri Agama No. 422 Tahun 2015 serta terpilih menjadi Lembaga Sosial Terbaik Nasional dalam ajang Seleksi Pilar-Pilar Berprestasi Kementerian Sosial Republik Indonesia Tahun 2014.

Faktor pertama penyebab minat muzakki menunaikan zakat yakni religiusitas. Kesadaran dalam menunaikan kewajiban tidak selaras dengan tingkat pemahaman yang memadai tentang kewajiban seseorang muslim tentang zakat. Hal ini sangat penting agar pemahaman serta pengetahuan seseorang menyangkut tentang kaidah-kaidah dalam ajaran islam dapat dilaksanakan. Seperti halnya menyangkut kewajiban zakat, yang berdampak pada keinginan seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada penerima zakat. Faktor kedua penyebab minat muzakki menunaikan zakat yakni tingkat pendapatan. Pendapatan dianggap sebagai jerih payah sendiri untuk mendapatkannya, sehingga tidak perlu untuk mengeluarkan zakat. Padahal setiap orang yang memperoleh harta masih terdapat sebagian hak orang lain didalamnya. Oleh karena itu, setiap pendapatan yang diperoleh oleh muzakki wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai nisab. Faktor ketiga penyebab minat muzakki menunaikan zakat yakni layanan. Bentuk pelayanan yang

diberikan oleh lembaga kurang memenuhi kebutuhan pelanggan serta tidak adanya umpan balik yang didapatkan oleh muzakki. Amil zakat seharusnya mentaati etika keislaman dalam setiap tindakan, kepada wajib zakat harus ramah dan santun, serta turut mendoakan mereka begitu juga terhadap para mustahiq, memberikan penjelasan mengenai permasalahan zakat dalam masyarakat islam, sehingga mereka menyalurkan zakat sesegera mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mengambil judul “PENGARUH RELIGIUSITAS, TINGKAT PENDAPATAN, DAN LAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MAAL PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT/MUZAKKI LEMBAGA AMIL ZAKAT RIZKI JEMBER)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat?
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat?
3. Apakah layanan berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat.

3. Untuk menganalisis pengaruh layanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada lembaga amil zakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan atau referensi dalam pengembangan konsep maupun teori yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yang bergerak di bidang akuntansi syariah, khususnya yang terkait dengan minat muzakki untuk membayar zakat maal.

2. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan untuk masyarakat.

3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi bagi pihak yang akan meneliti topik dengan tema yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Syariah

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang berdasarkan Ketuhanan dan etika. Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah sebagai satu-satunya sesembahan dan memiliki tujuan akhir pada Allah. Hal yang sangat mencolok dari sistem ekonomi Islam adalah bagaimana proses distribusi kekayaan dan kepemilikan serta cara melakukan transaksi terhadap kekayaan tersebut dan berbagai hal kegiatan ekonomi diliputi perasaan atas setiap pelaku kegiatan ekonomi bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah dan senantiasa bersama Allah. (Rivai dan Andi, 2009:25)

Rivai dan Andi (2009:26) menjelaskan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yaitu: (1) *tauhid* (keimanan), (2) *'adl* (keadilan), (3) *nubuwwah* (kenabian), (4) *khilafah* (pemerintahan), (5) *ma'ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proporsi-proporsi dan teori-teori ekonomi Islam.

Triyuwono (2006:199) menjelaskan bahwa tujuan dari akuntansi Syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai (etika) dan dapat mempengaruhi para pengguna informasi akuntansi ke arah terbentuknya peradaban ideal. Hal pokok yang membedakan Akuntansi Islam dan Konvensional terletak pada 2 hal (Muhammad 2008:104) yaitu :

1. Kemungkinan terjadinya pelanggaran syariah Islam dalam akuntansi konvensional.
2. Hilangnya nilai-nilai Islam yang belum terimplementasi dalam akuntansi konvensional.

Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 282 telah mengatur mengenai pencatatan (akuntansi).

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah secara tidak tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar.

Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hitungannya. Jika orang berhutang itu adalah orang yang lemah akal nya atau (keadaannya) atau ia sendiri tidak mampu mengimlakkannya, maka hendaklah walinya mengimlakkannya dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari dua orang lelaki diantaramu. Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada (tidak menimbulkan) keraguan, (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalahmu itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan, jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (QS.Al Baqarah:282)

2.1.2 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yaitu Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam mengelola zakat, infak dan sedekah harus berdasarkan pada ketentuan syariat islam dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelola zakat. Definisi pengelola zakat menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelola zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Menurut Muhammad (2008:431) keberadaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia diatur oleh beberapa peraturan perundang-undangan, yaitu:

1. UU Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.
2. Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 38 Tahun 1999.
3. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan Haji No. D/291 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Dalam peraturan perundang-undangan di atas, diakui adanya dua jenis OPZ, yaitu :

1. Badan Pengelola Zakat (BAZ) merupakan lembaga pengumpul dan pendayagunaan dana zakat yang dibentuk oleh pemerintah dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah.
2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang dibentuk atas swadaya masyarakat

Djuanda dkk (2006:9) menjelaskan bahwa sebagai organisasi nirlaba organisasi pengelola zakat juga memiliki karakteristik seperti organisasi nirlaba lainnya, yaitu :

1. Sumber daya (baik dana maupun barang) berasal dari para donatur yang mempercayakannya kepada lembaga.
2. Menghasilkan berbagai jasa dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat.
3. Kepemilikan organisasi pengelola zakat tidak seperti lazimnya pada organisasi bisnis.

Organisasi pengelola zakat mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan organisasi nirlaba lainnya, yaitu :

1. Terikat dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah Islam.
2. Sumber dana utama adalah dana zakat, infak, sedekah dan wakaf.
3. Biasanya memiliki Dewan Syariah dalam struktur organisasinya.

2.1.3 Badan Amil Zakat (BAZ)

a. Pengertian Badan Amil Zakat (BAZ)

Badan Amil Zakat (BAZ) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama (Manunggal: 2011). Dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2011, Badan Amil Zakat (BAZ) dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri

Agama. Dengan demikian, Badan Amil Zakat (BAZ) bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

b. Susunan Badan Amil Zakat (BAZ)

Menurut Sholikha (2014:8) susunan Badan Amil Zakat (BAZ) meliputi;

1. Badan Amil Zakat terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana;
2. Dewan Pertimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota;
3. Komisi pengawas sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota;
4. Bidang pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi unsur ketua, sekretaris, bagian keuangan, bagian pengumpulan, bagian pendistribusian dari pendayagunaan;
5. Anggota pengurus Badan Amil Zakat terdiri atas unsur masyarakat dan unsur pemerintah. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama, kaum cendikia, tokoh masyarakat, tenaga professional dan lembaga pendidikan yang terkait.

c. Fungsi dan Tugas Pokok Badan Amil Zakat (BAZ)

Menurut Sholikha (2014:9) fungsi dan tugas pokok BAZ meliputi;

1. Dewan Pertimbangan
 - a) Fungsi
Memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas dalam pengelolaan Badan Amil Zakat meliputi aspek syariah dan aspek manajerial.
 - b) Tugas Pokok
 1. Memberikan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat;
 2. Mengesahkan rencana kerja dari Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas;

3. Mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus Badan Amil Zakat;
 4. Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas baik diminta maupun tidak;
 5. Memberikan persetujuan atas laporan tahunan hasil kerja Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas
 6. Menunjuk Akuntan Publik.
2. Komisi Pengawas
 - a) Fungsi
Sebagai pengawas internal lembaga atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana.
 - b) Tugas Pokok
 1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan;
 2. Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Dewan Pertimbangan;
 3. Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan;
 4. Melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syariah.
 3. Badan Pelaksana
 - a) Fungsi
Sebagai pelaksana pengelolaan zakat.
 - b) Tugas Pokok
 1. Membuat rencana kerja;
 2. Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan;
 3. Menyusun laporan tahunan;

4. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah;
5. Bertindak dan bertanggungjawab untuk dan atas nama Badan Amil Zakat ke dalam maupun ke luar.

2.1.4 Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Sesuai dengan ketentuan pemerintah mengenai zakat yaitu UU No. 23 Tahun 2011 menyebutkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai obyek penelitian adalah suatu lembaga di lingkungan masyarakat yang dibentuk untuk membantu BAZNAS dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pembentukan LAZ wajib memiliki izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial atau kemasyarakatan umat islam, dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah (Manunggal:2011)

a. Karakteristik Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Menurut Sholika (2014:11) Masyarakat membentuk LAZ sesuai dengan syariah Islam dengan tujuan untuk kepentingan sosial atau umat. LAZ yang dibentuk harus memiliki beberapa persyaratan atau izin paling sedikit :

1. Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam dalam mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial;
2. Berbentuk lembaga berbadan hukum;
3. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS;
4. Memiliki pengawas syariat;
5. Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya;
6. Bersifat nirlaba;
7. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat; dan

8. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala.

b. Kewajiban Lembaga Amil Zakat (LAZ)

LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala. LAZ yang baik perlu diaudit oleh KAP, agar LAZ dapat diaudit oleh KAP maka dalam penyusunan laporan keuangannya, amil harus menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109.

2.1.5 Konsep Dasar Zakat

a. Pengertian Zakat

Munawir (1997:577) menjelaskan bahwa, Zakat secara harfiah berarti berkah, bersih, baik dan meningkat. Rahman (1996:235) menerangkan bahwa zakat juga berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat. Qardhawi (2002:37) menjelaskan Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga setelah syahadat dan shalat. Hukum zakat wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

b. Macam-macam Zakat

Muhammad (2008:433) menerangkan bahwa macam zakat ada dua, yaitu :

1. Zakat Nafs (jiwa), juga disebut zakat fitrah
2. Zakat Maal (harta)

Menurut bahasa, harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali-sekali oleh manusia untuk memiliki, memanfaatkan dan menyimpannya. Menurut syar'i harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki (dikuasai) dan dapat digunakan (dimanfaatkan) menurut ghalibnya (lazim).

c. Penyaluran Dana Zakat

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyaluran dan pendayagunaan dana zakat antara lain (Muhammad 2008:434) :

1. Amil zakat perlu memprioritaskan penyaluran dan pendayagunaan dana zakat di sekitar domisili OPZ sehingga lebih fokus dan muzakki bisa turut serta maupun mengawasi pelaksanaan penyaluran zakat.
2. Amil zakat perlu mengidentifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan sosial di sekitar OPZ sehingga amil mampu merumuskan skala prioritas golongan penerima zakat mana yang paling membutuhkan.
3. Amil zakat perlu mendahulukan kebutuhan konsumtif mustahiq dibandingkan sektor produktif.

d. Golongan Penerima Zakat

Golongan orang yang berhak menerima zakat disebut mustahiq. Hal ini secara rinci dijelaskan dalam Surat At Taubah Ayat 60 sebagai berikut :

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS.At Taubah:60)

Pengertian dari golongan penerima zakat tersebut kemudian dijelaskan oleh Hasan (1995:44) sebagai berikut :

1. Fakir

Yaitu orang yang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan atau usaha tetap guna mencukupi kebutuhan hidupnya (nafkah), sedang orang yang menanggungnya (menjamin hidupnya) tidak ada.

2. Miskin

Yaitu orang-orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, tetapi hasil usahanya itu belum mencukupi kebutuhannya, dan orang-orang yang menanggungnya tidak ada.

3. Amil

Yaitu mereka (panitia atau organisasi) yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, baik mengumpulkan, membagikan (kepada para mustahiq) maupun mengelolanya. Allah menyediakan upah bagi mereka (amilin) dari harta zakat sebagai imbalan, dan tidak diambil selain harta zakat.

4. Muallaf

Yaitu orang yang masih lemah imannya karena baru memeluk agama Islam atau orang-orang yang ada keinginan untuk masuk Islam tapi masih ragu-ragu. Dengan bagian zakat, dapat memantapkan hatinya di dalam Islam.

5. Riqab

Yaitu asal katanya berarti budak belian yang harus dimerdekakan. Jadi, riqab adalah hamba sahaya yang perlu diberikan bagian zakat agar mereka dapat melepaskan diri dari belenggu perbudakan.

2.1.6 Konsep Dasar Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Menurut Depdikbud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas adalah pengabdian terhadap agama: kesalehan: orang kuat itu mungkin tidak terlalu kuat, tetapi sadar amat tinggi. Menurut Robert Nuttin dalam Djalaludin (1995:89) dorongan beragama merupakan salah satu dorongan bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan yang lainnya seperti makan, minum, intelek, dan sebagainya. Sejalan dengan hal ini maka dorongan beragamapun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniah yang timbulnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.

Menurut Nur'Aini (2015:22), “Religiusitas adalah pengabdian seseorang terhadap agamanya baik yang berupa perintah maupun larangan pada ajaran-ajaran agama.”

b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark dalam Ancok (1994:77) ada lima dimensi religiusitas yaitu:

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural).

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah mengenai dasar, keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi.

5) Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Nur'Aini (2015:39) bahwa pada dasarnya faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah :

1. Faktor Internal, meliputi heriditas (keturunan), usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan.
2. Faktor Ekstern, meliputi lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.1.7 Konsep Dasar Pendapatan

Pengertian Pendapatan

Menurut Reksoprayitno dalam Fatmawati (2015:25) pendapatan merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. Menurut Wild, *et al* (2003:311) menjelaskan pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Sedangkan menurut Haig dalam Markus dan Lalu (2002:111) pendapatan adalah nilai berupa uang dari tambahan kemampuan ekonomis neto seseorang antara dua titik waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu.

2.1.8 Konsep Dasar Layanan

a. Pengertian Kualitas Pelayanan

Menurut Lovelock dalam Laksana (2008:85) "Kualitas adalah tingkat mutu yang diharapkan, dan pengendalian keragaman dalam mencapai mutu tersebut

untuk memenuhi kebutuhan konsumen.” Menurut Kotler dalam Laksana (2008:85) “Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.”

Menurut Nur’Aini (2015:15) “Kualitas pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh suatu pihak ke pihak lain berupa tingkat mutu atau keunggulan seperti yang diharapkan oleh konsumen untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya.”

b. Dimensi Kualitas Pelayanan

Menurut Parasuraman dalam Tjiptono (2009:26) dalam mengevaluasi jasa yang bersifat *Intangible*, konsumen umumnya menggunakan beberapa dimensi sebagai berikut:

1. Bukti Langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
2. Keandalan yaitu kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.
3. Daya Tanggap yaitu keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
4. Jaminan menyangkut pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko, atau keraguan.
5. Empati meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan

Parasuraman, *et al* dalam Widayanta (2007:19) mengidentifikasi lima dimensi pokok kualitas jasa yaitu:

1. Reliabilitas yaitu kemampuan untuk memberikan layanan secara akurat sejak pertama kali tanpa membuat kesalahan apapun dan menyampaikan jasanya sesuai dengan waktu yang disepakati.
2. Responsivitas (daya tanggap) merupakan kesediaan dan kemampuan karyawan untuk membantu pelanggan/konsumen dan merespon

permintaan pelanggan, serta menginformasikan kapan jasa akan diberikan dan kemudian memberikan jasa secara cepat.

3. Jaminan yaitu perilaku para karyawan berupa kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan dan perusahaan bisa menciptakan rasa aman bagi para pelanggannya. Jaminan juga berarti para karyawan selalu bersikap sopan dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menangani setiap pertanyaan atau masalah pelanggan.
4. Empati yaitu perusahaan memahami masalah para pelanggannya dan bertindak demi kepentingan pelanggan, serta memberikan perhatian personal kepada para pelanggan dan memiliki jam operasi yang nyaman.
5. Bukti Fisik merupakan penampilan fisik, perlengkapan, dan material yang digunakan perusahaan serta penampilan karyawan.

2.1.9 Konsep Dasar Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Mappiare (1997:62), “Secara etimologi pengertian minat adalah untuk perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.” erungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, Menurut Shaleh (2004:262) yaitu “Secara sederhana minat dapat diartikan kecendatau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai perasaan senang.” Jadi minat adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi pada diri seseorang sehingga mengarahkan individu terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai perasaan senang.

b. Aspek-Aspek Minat

Menurut Lucas dan Britt dalam Mandasari (2011:15) aspek-aspek terdapat dalam minat antara lain :

1. Ketertarikan (*Interest*) yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
2. Keinginan (*Desire*) ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk ingin memiliki.
3. Keyakinan (*Conviction*) ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari produk yang akan dibeli.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Poerba (2007:15) faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibagi menjadi 3 yaitu faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosio kultural :

1. Faktor Biologis. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor biologis ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan yang mendasar serta faktor kematangan seseorang. Seseorang yang belum sepenuhnya memiliki kematangan, minatnya akan mudah beralih dari satu hal ke hal yang lain berapapun usianya.
2. Faktor Psikologis. Faktor-faktor psikologis meliputi keadaan mental dan emosional yaitu berupa dorongan-dorongan, motif-motif, respon-respon emosional, dan pengalaman masa lalu.
3. Faktor Sosio Kultural. Faktor sosio cultural menyebabkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk didalamnya faktor sosial, harga diri, prestise, dan sebagainya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Nur'Aini (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga, dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi Pada Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Cabang Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta. Variabel citra lembaga

berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta. Variabel religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian yang diolah dengan program *SPSS Versi 17.0 for windows* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,747 artinya 74,7% minat muzakki untuk menyalurkan zakat profesi di PKPU cabang Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel kualitas pelayanan, citra lembaga, dan religiusitas sedangkan sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini seperti faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosio kultural.

Mus'ab (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Di Lazis NU, diperoleh hasil faktor religiusitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal di Lazis NU, ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,914 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$). Faktor tingkat penghasilan berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal di Lazis NU, ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,635 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$). Faktor layanan berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal di Lazis NU, ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,084 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$).

Satrio (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat, diperoleh hasil variabel/konstruk pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat, berdasarkan nilai t statistic sebesar 4,385 dan signifikan pada nilai t tabel $> 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat . Variabel/konstruk kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di

Lembaga Amil zakat, berdasarkan nilai t statistik sebesar 4,206 dan signifikan pada nilai t tabel $> 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Variabel/konstruk religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat, berdasarkan nilai t statistik sebesar 4,312 dan signifikan pada nilai t table $> 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa faktor religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan sampel 164 orang di Gedung Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah SMARTPLS untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel ataupun hubungan variabel dengan indikator-indikatornya.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat

Religiusitas sering diidentikkan dengan agama, yakni seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa taat pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Dalam agama Islam berzakat ada pada rukun Islam yang ketiga, dimana rukun Islam wajib dilaksanakan bagi setiap muslim. Seseorang muslim yang taat akan paham bahwa membayar zakat maal adalah salah satu bentuk kepatuhan kepada Allah SWT. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang atau semakin tinggi pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam seseorang maka akan meningkatkan minat untuk membayar zakat maal pada Lembaga Amil Zakat.

Hal-hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu Mus'ab (2011) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nur'Aini (2015) yang menyatakan bahwa

religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakat. Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1= Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal.

2.3.2 Pengaruh Tingkat Penghasilan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat

Pendapatan merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. Menurut Wild, *et al* (2003), Pendapatan menurut ilmu akuntansi, Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Tingkat pendapatan dapat memberikan kepercayaan atau keyakinan bahwa penghasilan/pendapatan yang diterima sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya dan bahwa zakat tidak akan mengurangi pendapatannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan minat para muzakki untuk membayar zakat maal pada Lembaga Amil Zakat Tersebut.

Penelitian terdahulu Mus'ab (2011) menyatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Satrio, 2016) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂= Tingkat Penghasilan berpengaruh positif terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal.

2.3.3 Pengaruh Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat

Pelayanan dengan kata lain yaitu menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Pelayanan merupakan hasil yang ditawarkan oleh seseorang/perusahaan kepada orang lain yang hasil tersebut biasanya tidak kasat mata, dan tidak dapat dimiliki oleh pihak tersebut, melainkan hanya bisa dirasakan. Setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga

Amil Zakat dalam menyampaikan jasa secara unggul untuk menerima zakat maal, fasilitas fisik, perlengkapan, dan sarana komunikasi yang memadai dan karyawan yang professional, kemampuan karyawan dalam memberikan pelayanan kepada muzakki dengan segera, akurat dan memuaskan, karyawan yang siap untuk membantu muzakki dengan tanggap, kemampuan dan pengetahuan mengenai zakat maal serta akhlak yang baik seperti dapat dipercaya akan memberikan kesan positif dan kepuasan bagi muzakki sehingga muzakki yang menyalurkan zakat merasa senang, aman, dan nyaman telah menyalurkan zakatnya di Lembaga Amil Zakat dan akan menimbulkan minat untuk membayarkan zakatnya di Lembaga Amil Zakat tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelayanan Lembaga Amil Zakat maka akan meningkatkan minat para muzakki untuk membayar zakat maal pada Lembaga Amil Zakat tersebut.

Hal-hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu Mus'ab (2011) menyatakan bahwa layanan berpengaruh terhadap minat membayar zakat maal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nur'Aini (2015) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakat. Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃= Layanan berpengaruh positif terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya.

Penelitian ini adalah salah satu bentuk penelitian pada bidang akuntansi syariah, namun pada penelitian ini hanya dibatasi pada analisa pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, dan layanan terhadap minat muzakki membayar zakat maal pada lembaga amil zakat di Laznas RIZKI Jember. Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, dan layanan terhadap minat muzakki membayar zakat maal pada lembaga amil zakat di Laznas RIZKI Jember.

Menurut Sugiyono (2012:13), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang datanya berbentuk angka, mulai dari kegiatan perolehan data, penganalisisan data, dan pengambilan hasil berbentuk angka yang semuanya dihitung secara matematis.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer pada penelitian ini adalah data mengenai persepsi/pendapat muzakki tentang pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, dan layanan terhadap minat mereka dalam membayar zakat maal di Laznas RIZKI Jember.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer pada penelitian diperoleh dari responden dalam hal ini adalah muzakki/donatur zakat maal di Laznas RIZKI Jember sehingga data penelitian dapat terkumpul secara langsung.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah muzakki/donatur Laznas RIZKI Jember. Populasi pada penelitian ini terdiri atas muzakki/donatur zakat maal pada Laznas RIZKI Jember. Mengingat banyaknya populasi pada penelitian ini, maka akan diwakili oleh sampel.

Sugiyono (2012:116) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:122) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Sampel penelitian yang diambil adalah berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Muzakki/donatur yang dijadikan sampling adalah donatur zakat maal saja di Laznas RIZKI Jember.
2. Donatur tersebut telah menjadi donatur zakat maal minimal 3 bulan.

Roscoe (dalam Sugiyono 2012:129) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel penelitian seperti berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500,
2. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimum 10

kali dari jumlah variable yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (*independent dan dependent*) maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sehingga total variabelnya ada 4 maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden adalah $4 \times 10 = 40$ responden.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember yang berlokasi di jalan Karimata No.14B, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018 yaitu dari bulan Mei sampai dengan Bulan Juni 2018.

3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Nazir (2011:128) menjelaskan, “definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kostruk dengan cara memberikan arti atau mengspesifikasikan pengertian kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk”.

Sugiyono (2012:59) menyatakan, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, dan layanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat maal pada Laznas RIZKI Jember.

Sugiyono (2012:59) “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas)”. Dalam penelitian ini variabel terikat atau variabel dependennya adalah minat muzakki untuk membayar zakat maal (Y). Menurut Sugiyono (2012:59) adalah “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah religiusitas (X1), tingkat pendapatan (X2), layanan (X3).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Religiusitas (X ¹)	Religiusitas didefinisikan sebagai pengabdian muzakki terhadap ajaran agama Islam dengan menunaikan kewajiban untuk menyalurkan zakat maal. Religiusitas muzakki dapat diukur dengan lima dimensi yaitu: keyakinan yaitu kepercayaan muzakki terhadap zakat maal sebagai ajaran agama Islam yang berasal dari Allah SWT; praktik agama atau pengamalan yaitu perilaku yang melaksanakan perintah Allah SWT melalui berzakat maal; penghayatan yaitu suatu perasaan muzakki setelah menjalankan kewajiban untuk menunaikan zakat maal; pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Keyakinan - Pengamalan - Penghayatan - Pengetahuan - Konsekuensi 	Diukur melalui angket (kuisisioner) menggunakan skala interval

	<p>agama yaitu dasar keyakinan muzakki mengenai zakat maal; dan pengalaman atau konsekuensi yaitu akibat keyakinan ketika menunaikan zakat maal (Nur' Aini:2015)</p>		
<p>Pendapatan (X^2)</p>	<p>Pendapatan merupakan tambahan harta yang diperoleh dari sumber dan bersifat tetap (Qardhawi:2004). Menurut Rouf (2011) pendapatan adalah penghasilan yang diterima seseorang atas usahanya atau pekerjaannya.</p>	<p>- Upah/gaji</p>	<p>Diukur melalui angket (kuisisioner) menggunakan skala interval</p>
<p>Layanan (X^3)</p>	<p>Kualitas pelayanan didefinisikan sebagai setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh Laznas RIZKI dalam menyampikan jasa secara unggul untuk menerima zakat maal.</p>	<p>- Bukti Langsung - Keandalan - Daya Tanggap - Jaminan - Dapat Dipercaya</p>	<p>Diukur melalui angket (kuisisioner) menggunakan skala interval</p>

	<p>Kualitas pelayanan Laznas RIZKI dapat diukur dengan menggunakan lima dimensi yaitu: bukti langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, dan sarana komunikasi yang memadai dan karyawan yang professional; keandalan yakni kemampuan karyawan dalam memberikan pelayanan kepada muzakki dengan segera, akurat dan memuaskan; daya tanggap yaitu karyawan untuk membantu muzakki dengan tanggap; jaminan yaitu menyangkut kemampuan dan pengetahuan mengenai zakat maal serta akhlak yang baik seperti dapat dipercaya.</p>		
--	--	--	--

	(Nur' Aini:2015)		
Minat (Y)	Minat didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap pada diri muzakki untuk menyalurkan zakat maal pada Laznas RIZKI Jember dapat diukur dengan empat dimensi yaitu: ketertarikan yaitu menunjukkan pemusatan perasaan senang menyalurkan zakat maal di Laznas RIZKI Jember; keinginan yaitu dorongan untuk berzakat maal di Laznas RIZKI Jember; dan keyakinan yaitu suatu perasaan percaya dengan kualitas dari Laznas RIZKI Jember (Nur' Aini:2015)	- Dorongan dari dalam individu - Motif Sosial - Faktor Emosional	Diukur melalui angket (kuisisioner) menggunakan skala interval

a. Pengukuran Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah minat membayar zakat (Y). Menurut Shaleh (2004:262) yaitu “Secara sederhana minat

dapat diartikan kecendatau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai perasaan senang. Aspek-aspek terdapat dalam minat antara lain :

1. Ketertarikan (*Interest*)
2. Keinginan (*Desire*)
3. Keyakinan (*Conviction*)

b. Pengukuran Variabel Bebas atau variable Independen

1. Religiusitas

Menurut Robert Nuttin dalam Djalaludin (1995:89) dorongan beragama merupakan salah satu dorongan bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan yang lainnya seperti makan, minum, intelek, dan sebagainya. Terdapat lima dimensi religiusitas yaitu

1. Dimensi Keyakinan
2. Dimensi Praktik Agama
3. Dimensi Pengalaman
4. Dimensi Pengetahuan Agama
5. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

2. Pendapatan

Reksoprayitno dalam Fatmawati (2015:25) pendapatan merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. Adapaun indikator pendapatan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan
2. Tidak mengurangi pendapatan
3. Pendapatan yang cukup
3. Kualitas Pelayanan

Menurut Parasuraman dalam Tjiptono (2009:26) dalam mengevaluasi jasa yang bersifat *Intangible*, konsumen umumnya menggunakan beberapa dimensi sebagai berikut:

1. Bukti Langsung
2. Keandalan
3. Daya Tanggap
4. Jaminan.
5. Empati

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Setiap jenis data memiliki teknik pengumpulan data yang berbeda. Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner. Menurut Sugiyono (2012:135) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pendapat/persepsi muzakki tentang pengaruh religiusitas, tingkat pendapatan, dan layanan terhadap minat muzakki membayar zakat maal di Laznas RIZKI Jember.

Kuisisioner penelitian diberikan kepada muzakki/donatur Laznas RIZKI Jember yang hanya donatur zakat maal dan telah menjadi donatur selama minimal 3 bulan. Untuk memudahkan peneliti dalam penyebaran angket/kuisisioner 40 responden yang dijadikan sampel dapat diambil saat ada Muzakki yang datang di kantor Laznas RIZKI Jember, peneliti akan memberikan kuisisioner yang peneliti telah siapkan dan/atau kuisisioner disebarakan secara langsung oleh peneliti kepada responden pada saat amil zakat maal dari Laznas RIZKI Jember mendatangi kediaman muzakki/donatur.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengintreprestasikan data hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga laporan akhirnya bisa mudah dipahami.

3.7.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2010:16) “Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir angket. Tinggi rendah validitas suatu angket atau angket dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis dengan menggunakan computer program SPSS.

Setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Menurut Zulganef (2006) “agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi r dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$ ”. Item yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada table ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi *product moment* lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2007:135) “Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Ghozali (2007:41) menyatakan, “untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha* dengan tingkat signifikansi $> 0,06$.”

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007:110) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Latan (2013:42) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2007:105) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model ini adalah dengan melihat R^2 , atau berpatokan pada nilai tolerance dan VIF (Ghozali, 2007). Uji

multikolinieritas dapat dilakukan untuk hasil regresi untuk kedua model yang akan diestimasi. Caranya adalah dengan mencari angka *tolerance*, dimana *tolerance* adalah nilai $1 - R^2$. Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF (*Variance Inflation Factor*) yang merupakan kebalikan (resiprokal) dari *tolerance*. Dengan demikian semakin tinggi nilai *tolerance* semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinearitas adalah <10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Latan, 2013:39). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Deskriptif Statistik

Menurut Sugiyono (2012:105) “Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada”. Metode Deskriptif analisis digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang telah diselidiki. Dengan ketidakberdayaan orang miskin yang semakin banyak, sehingga target zakat yang sebenarnya untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan

ekonomi umat belum dapat terealisasi secara maksimal. Dengan adanya pengaruh antara pengendalian intern terhadap efektivitas pendayagunaan dana zakat, untuk menghasilkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Pengendalian intern terhadap efektivitas pendayagunaan dana zakat sangat signifikan, dimana pengendalian ini sangat berperan penting bagi sebuah perusahaan. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Umar (2005:188) menyatakan, “Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Minat Membayar Zakat Maal

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Religiusitas

X_2 = Tingkat Pendapatan

X_3 = Layanan

e = *Standar Error*

2. Uji t

Menurut Sarwono (2005:89) “Uji t (t Test) adalah untuk membandingkan rata-rata dua sampel. Pengujian ini dimaksudkan sebagai

cara untuk menentukan apakah suatu dugaan hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak". Sarwono (2005:157) tahapan yang dilakukan dalam uji ini adalah :

a. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

$H_0 : b_1 = 0$ (tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen)

$H_a : b_1 >$ (ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen)

b. Menentukan taraf signifikan $\alpha \leq 5\%$

c. Kriteria pengujian, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

3. Uji f

Guna menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2012:257), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F_h = \frac{R^2/k}{1-R^2/(n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

F_h = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

c. $\alpha = 0,05$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

a. Derajat pembilang (df_1) = k

b. Derajat penyebut (df_2) = $n-k-l$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya. Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi

Sugiyono (2012:350) menyatakan, “Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y .” Berdasarkan dari pengertian diatas, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar factor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan. Guna mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

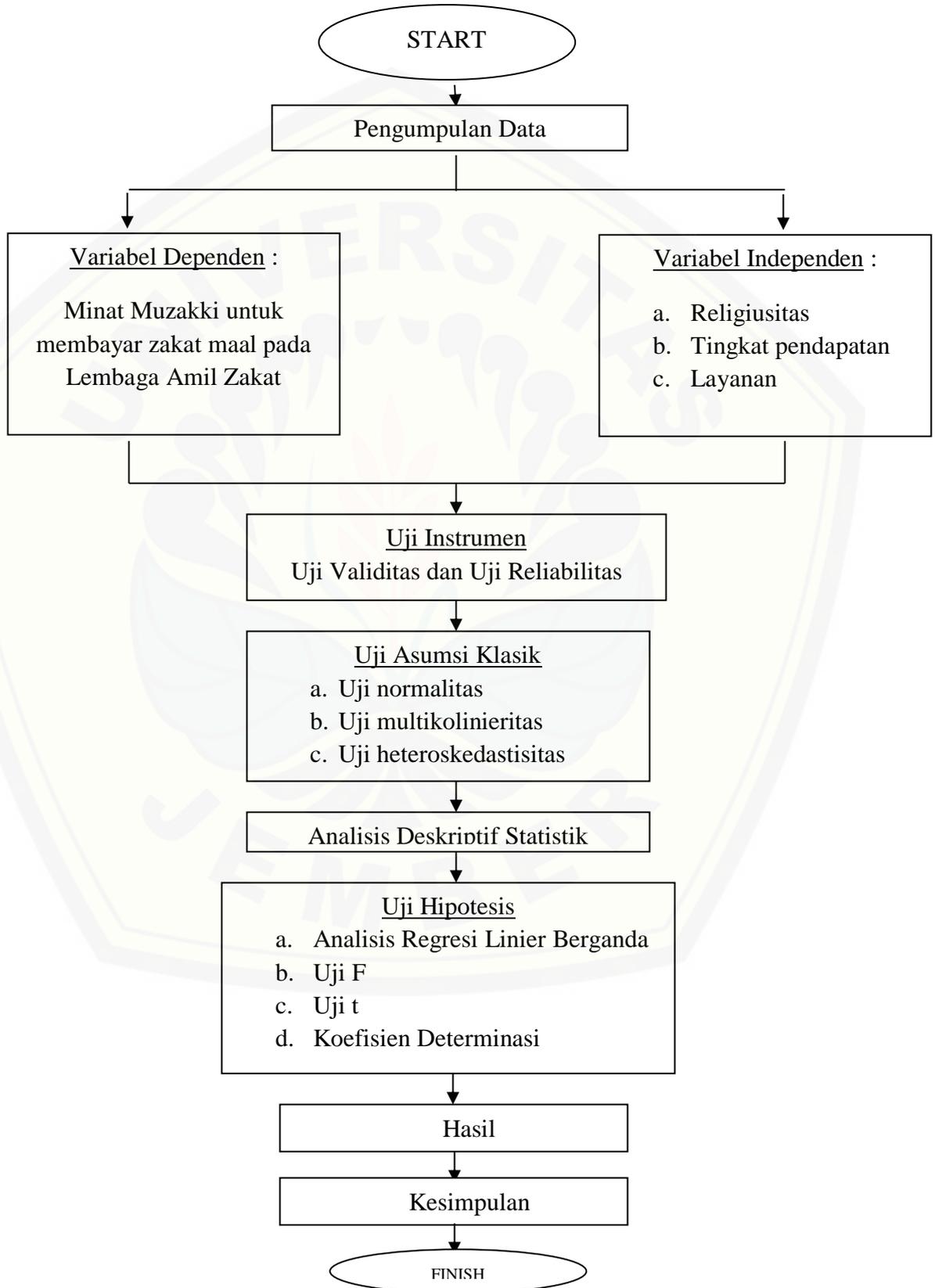
Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat Koefisien Korelasi

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Religiusitas terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Religiusitas yang baik akan meningkatkan Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Tingkat Penghasilan yang baik akan meningkatkan Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Layanan terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Layanan yang baik akan meningkatkan Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Pada Lembaga Amil Zakat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengambilan data melalui kuisisioner masih menggunakan kertas dan diberikan langsung kepada responden sehingga kurang efisien dan *paperless*,
2. Peneliti tidak sepenuhnya dapat mengontrol jawaban yang diberikan oleh responden, karena bisa saja responden tidak jujur dalam mengisi kuesioner.
3. Responden penelitian masih terbatas pada Muzakki pada Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya kuisisioner yang disebar menggunakan teknologi melalui kuisisioner dengan *link.bit.ly* agar lebih efisien waktu dan *paperless*.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan sebaiknya kuisisioner yang disebar dikemas yang menarik agar responden semakin berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner penelitian.
3. Responden penelitian selanjutnya disarankan yakni Muzakki pada luar Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember atau calon-calon Muzakki yang ingin berzakat untuk pertama kalinya kepada Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Ancok, Djameludin dan Fuat Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdikbud Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Djalaludin. 1995. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Djuanda, Gustian., Aji Sugarto., Irwansyah Lubis., Rudi Bambang Trisilo., Mansyur Ma'mun., A. Chalid. 2006. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Fatmawati, Desy. 2015. *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Dan Informasi Terhadap Intensi Menabung Di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa PP. Wahid Hasyim Di Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, Sofyan K.N. 1995. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Laksana, Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran: Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Mandasari, Kartika. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Memilih Jasa Perhotelan: Studi Kasus Pada Hotel GRASIA Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Manunggal, Syarifuddin A.M. 2011. *Signifikan Manajemen Zakat Produktif Dalam Praktik Badan Amil Zakat di Indonesia*. Jurnal. Jember: Universitas Jember.

Mappiare, Andi. 1997. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Markus, Muda., Lalu Hendry Yujana. 2002. *Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mus'ab, A. 2011. *Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Di Lazis NU*. Jurnal. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur'Aini, Hanifah. 2015. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi Pada Pos Keadlan Peduli Ummat (PKPU) Cabang Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Poerba, Marliana. 2007. *Hubungan Antara Sikap Terhadap Minat Kasus Dokter PTT-Brigade Siaga Bencana*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Qardhawi, Yusuf. 2002. *Fiqh Zakat*. Jakarta: Litera Antar Nusa
- Qardhawi, Yusuf. 2004. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia
- Rahman, Fazlur. 1996. *Economic Doktrines of Islam*. Terjemahan Suroyo Nastangin. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Rivai, Veithzal., Andi Buchari. 2009. *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rouf, M. Abdul. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Walisongo
- Satrio, Eka. 2016. *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat*. Jurnal. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sarwono, Jonathan. 2005. *Teori dan Praktik Riset Pemasaran dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

- Shaleh, Abdur Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sholikha, Iva Hardianti. Persepsi. *Penyajian Dan Pengungkapan Dana Non Halal Pada Baznas Dan PKPU Kabupaten Lumajang*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Sidiq, Hanwar Ahmad. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Terhadap Muzakki di Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Skripsi. Surakarta: Universtas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2009. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelola Zakat
- Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelola Zakat
- Widayanta, Heru. 2007. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Laras Asri Resort dan SPA Salatiga*. Tesis. Yohyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Wild, John J., Kenneth L. Wild & Jerry C.Y Han. 2003. *International Business*. Prentice Hall.
- Zulganef. 2006. *Pemodelan Persamaan Struktural & Aplikasinya Menggunakan Amos 5*. Bandung: Pustaka.

Lampiran 1 Kuisisioner**Lembar Kuesioner**

1. Identitas Responden

- a. No. Responden :(diisi peneliti)
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur Responden :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan :
- a. Pegawai Negeri
 - b. Wiraswasta
 - c. Pegawai Swasta
 - d. Lainnya, Sebutkan.....

2. Petunjuk Pengisian

- a. Pernyataan ini mohon diisi dengan sejujur-jujurnya.
- b. Sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang ada.
- c. Berikan tanda Checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban pernyataan sesuai dengan yang Anda alami dan rasakan. Terdapat 5 (lima) pilihan jawaban pernyataan, yaitu sebagai berikut.

Sangat Setuju : SS

Setuju : S

Netral : N

Tidak Setuju : TS

Sangat Tidak Setuju :STS

Berikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang saudara pilih.

Religiusitas

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki keyakinan bahwa ajaran-ajaran agama selalu menuntun ke dalam kebaikan					
2	Saya melaksanakan ajaran-ajaran agama sesuai dengan yang diperintahkan					
3	Saya menjalankan hal-hal yang diperintahkan sesuai dengan orang-orang terdahulu yang taat dalam beragama					
4	Saya memahami tentang ajaran agama seperti mempelajari kitab suci nya					
5	Saya mengerti apabila tidak menjalankan ibadah maka kelak akan menanggung dosa					
6	Saya tidak taat kepada ajaran agama karena kesibukkan dalam beraktivitas sangat padat					

Pendapatan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Pendapatan saya telah mencapai nishab					
2	Zakat tidak mengurangi hasil pendapatan saya untuk kebutuhan sehari-hari					
3	Saya merasa zakat tidak akan membuat bangkrut dikemudian hari					
4	Saya merasa keberatan apabila zakat yang saya bayarkan terlalu besar jumlahnya					

Layanan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Kebersihan tempat Lembaga Amil Zakat Rizki Jember membuat konsumen merasa nyaman.					
2	Pelayanan Lembaga Amil Zakat Rizki Jember sesuai dengan janji yang diberikan.					
3	Karyawan Lembaga Amil Zakat Rizki Jember memberikan respon yang cepat dalam melayani konsumen.					
4	Lembaga Amil Zakat Rizki Jember memberikan layanan call center selama 24 jam online bagi konsumen.					
5	Lembaga Amil Zakat Rizki Jember memberikan pelayanan dengan memperhatikan kebutuhan konsumen.					
6	Lembaga Amil Zakat Rizki Jember lamban dalam menangani keluhan dari muzakki.					

Minat

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Muzakki menunaikan zakat di Lembaga Amil Zakat Rizki Jember karena saya senang berbagi kepada sesama					
2	Muzakki menunaikan zakat di Lembaga Amil Zakat Rizki Jember karena adanya motif sosial					
3	Muzakki kurang tertarik apabila zakat yang dibayarkan berupa non tunai					

Lampiran 2 Rekapitulasi Kuisisioner

No	Religiusitas							Pendapatan					Layanan						Minat				
	1	2	3	4	5	6	X1	1	2	3	4	X2	1	2	3	4	5	6	X3	1	2	3	Y
1	5	5	5	5	5	1	26	5	5	5	2	17	5	5	5	5	5	1	26	5	5	5	15
2	5	4	4	5	4	2	24	5	4	3	1	13	4	4	4	4	4	1	21	5	4	3	12
3	3	3	3	4	4	2	19	5	5	5	3	18	5	4	5	5	4	3	26	5	5	5	15
4	5	5	5	5	2	2	24	3	3	3	1	10	2	2	3	2	2	2	13	3	3	3	9
5	3	2	3	3	5	1	17	5	5	5	2	17	5	5	5	5	5	2	27	5	5	5	15
6	4	4	4	4	4	1	21	3	2	3	2	10	4	4	3	4	4	1	20	3	2	3	8
7	4	5	5	4	4	1	23	4	4	4	1	13	4	4	2	4	4	1	19	4	4	4	12
8	4	5	5	4	4	2	24	5	4	4	2	15	4	4	3	4	4	1	20	5	4	4	13
9	4	5	5	4	4	2	24	4	4	4	2	14	4	4	2	4	4	2	20	4	4	4	12
10	3	5	4	4	3	1	20	4	3	3	2	12	3	3	3	3	3	2	17	4	3	3	10
11	4	4	5	4	4	1	22	4	5	4	2	15	4	4	4	4	4	1	21	4	5	4	13
12	5	4	4	5	4	2	24	5	4	4	1	14	4	4	4	4	4	1	21	5	4	4	13
13	4	3	4	5	3	2	21	4	3	4	3	14	4	4	4	4	4	3	23	4	3	4	11
14	4	3	4	5	3	2	21	4	3	4	1	12	4	4	4	4	4	2	22	4	3	4	11
15	2	4	4	4	4	1	19	2	4	4	2	12	4	4	4	4	4	2	22	2	4	4	10
16	4	3	3	4	3	1	18	4	3	3	2	12	4	4	4	4	4	1	21	4	3	3	10
17	3	3	3	3	3	2	17	5	5	2	1	13	3	3	3	3	3	1	16	3	3	3	9
18	5	4	4	4	4	2	23	5	4	4	2	15	4	4	4	4	4	2	22	5	4	4	13
19	4	3	4	3	3	2	19	4	4	3	2	13	4	4	2	4	4	2	20	4	3	4	11
20	3	3	4	3	3	1	17	4	4	3	2	13	4	4	3	4	4	2	21	3	3	4	10
21	3	3	4	3	3	3	19	4	4	3	2	13	3	3	4	3	3	1	17	3	3	4	10
22	3	4	4	4	4	2	21	4	4	3	1	12	4	4	4	4	4	1	21	3	4	4	11
23	4	4	4	4	4	2	22	4	4	2	3	13	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	12
24	4	4	4	4	4	1	21	4	4	4	1	13	4	5	3	4	5	2	23	4	4	4	12
25	4	4	4	4	4	1	21	4	4	4	2	14	5	4	4	5	4	2	24	4	4	4	12
26	5	5	5	5	5	1	26	2	4	4	2	12	2	2	2	2	2	1	11	2	3	4	9
27	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	1	13	4	4	4	4	4	1	21	3	3	4	10
28	4	4	4	5	4	2	23	4	4	4	2	14	5	5	2	5	5	3	25	4	4	5	13
29	4	4	5	5	4	1	23	4	4	5	2	15	5	4	4	5	4	1	23	5	4	5	14
30	4	4	5	4	3	1	21	4	4	5	2	15	4	4	3	4	4	2	21	3	3	4	10
31	4	4	5	4	4	2	23	4	4	5	2	15	4	4	3	4	4	1	20	3	3	4	10
32	4	4	4	5	5	2	24	4	4	4	1	13	4	4	3	4	4	1	20	4	4	4	12

33	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	3	15	4	4	3	4	4	3	22	4	4	4	12
34	3	4	4	4	4	1	20	3	4	4	1	12	4	4	2	4	4	2	20	3	4	4	11
35	4	4	5	5	5	1	24	4	4	4	2	14	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	12
36	4	2	4	5	5	2	22	4	2	4	2	12	4	4	2	4	4	1	19	4	2	4	10
37	4	4	4	4	4	2	22	3	3	3	1	10	3	4	3	3	4	1	18	4	4	4	12
38	5	5	5	4	5	2	26	4	5	5	2	16	5	5	5	5	4	1	25	5	5	5	15
39	4	4	4	5	5	1	23	4	4	4	2	14	4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	12
40	4	4	4	4	5	1	22	4	4	4	2	14	4	4	4	4	4	1	21	4	4	4	12



Lampiran 3 Jawaban Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	40	2,00	5,00	3,9250	,69384
X1.2	40	2,00	5,00	3,9000	,77790
X1.3	40	3,00	5,00	4,2000	,60764
X1.4	40	3,00	5,00	4,2000	,64847
X1.5	40	2,00	5,00	3,9500	,74936
X1.6	40	1,00	3,00	1,5750	,54948
X2.1	40	2,00	5,00	4,0000	,71611
X2.2	40	2,00	5,00	3,9000	,70892
X2.3	40	2,00	5,00	3,8250	,78078
X2.4	40	1,00	3,00	1,8000	,60764
X3.1	40	2,00	5,00	3,9750	,69752
X3.2	40	2,00	5,00	3,9500	,63851
X3.3	40	2,00	5,00	3,4500	,90441
X3.4	40	2,00	5,00	3,9750	,69752
X3.5	40	2,00	5,00	3,9250	,61550
X3.6	40	1,00	3,00	1,6250	,70484
Y.1	40	2,00	5,00	3,8750	,82236
Y.2	40	2,00	5,00	3,7000	,75786
Y.3	40	3,00	5,00	4,0000	,55470
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 4 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Correlations							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1 Pearson Correlation	1	,413**	,462**	,547**	,190	,116	,779**
Sig. (2-tailed)		,008	,003	,000	,241	,476	,000
N	40	40	40	40	40	40	40
X1.2 Pearson Correlation	,413**	1	,694**	,295	,123	-,162	,705**
Sig. (2-tailed)	,008		,000	,065	,449	,318	,000
N	40	40	40	40	40	40	40
X1.3 Pearson Correlation	,462**	,694**	1	,351*	,135	-,123	,726**
Sig. (2-tailed)	,003	,000		,026	,406	,450	,000
N	40	40	40	40	40	40	40
X1.4 Pearson Correlation	,547**	,295	,351*	1	,285	-,043	,697**
Sig. (2-tailed)	,000	,065	,026		,075	,791	,000
N	40	40	40	40	40	40	40
X1.5 Pearson Correlation	,190	,123	,135	,285	1	-,240	,467**
Sig. (2-tailed)	,241	,449	,406	,075		,136	,002
N	40	40	40	40	40	40	40
X1.6 Pearson Correlation	,116	-,162	-,123	-,043	-,240	1	,705**
Sig. (2-tailed)	,476	,318	,450	,791	,136		,000
N	40	40	40	40	40	40	40
X1 Pearson Correlation	,779**	,705**	,726**	,697**	,467**	,705**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	,000	
N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,404**	,138	,059	,638**
	Sig. (2-tailed)		,010	,397	,718	,000
	N	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	,404**	1	,338*	,071	,727**
	Sig. (2-tailed)	,010		,033	,661	,000
	N	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	,138	,338*	1	,195	,688**
	Sig. (2-tailed)	,397	,033		,229	,000
	N	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	,059	,071	,195	1	,474**
	Sig. (2-tailed)	,718	,661	,229		,002
	N	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	,638**	,727**	,688**	,474**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3
X3.1 Pearson Correlation	1	,861**	,425**	1,000**	,832**	,189	,936**
Sig. (2-tailed)		,000	,006	,000	,000	,243	,000
N	40	40	40	40	40	40	40
X3.2 Pearson Correlation	,861**	1	,306	,861**	,969**	,128	,882**
Sig. (2-tailed)	,000		,055	,000	,000	,431	,000
N	40	40	40	40	40	40	40
X3.3 Pearson Correlation	,425**	,306	1	,425**	,246	-,010	,578**
Sig. (2-tailed)	,006	,055		,006	,125	,951	,000
N	40	40	40	40	40	40	40
X3.4 Pearson Correlation	1,000**	,861**	,425**	1	,832**	,189	,936**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006		,000	,243	,000
N	40	40	40	40	40	40	40
X3.5 Pearson Correlation	,832**	,969**	,246	,832**	1	,170	,862**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,125	,000		,295	,000
N	40	40	40	40	40	40	40
X3.6 Pearson Correlation	,189	,128	-,010	,189	,170	1	,361*
Sig. (2-tailed)	,243	,431	,951	,243	,295		,022
N	40	40	40	40	40	40	40
X3 Pearson Correlation	,936**	,882**	,578**	,936**	,862**	,361*	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,022	
N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,555**	,393*	,801**
	Sig. (2-tailed)		,000	,012	,000
	N	40	40	40	40
Y.2	Pearson Correlation	,555**	1	,610**	,878**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40
Y.3	Pearson Correlation	,393*	,610**	1	,720**
	Sig. (2-tailed)	,012	,000		,000
	N	40	40	40	40
Y	Pearson Correlation	,801**	,878**	,720**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	7

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	5

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	7

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,821	4

Lampiran 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,719	,696	1,34508

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166,843	3	55,614	30,739	,000 ^b
	Residual	65,132	36	1,809		
	Total	231,975	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

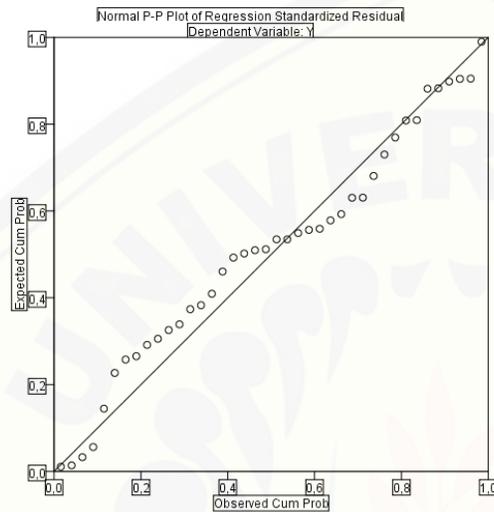
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,391	,577		2,092	,044
	X1	,284	,093	,277	3,049	,004
	X2	,408	,165	,301	2,480	,018
	X3	,441	,093	,575	4,751	,000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



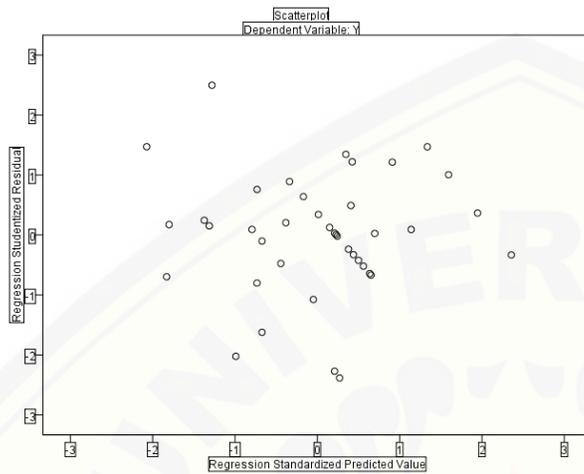
b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,391	,577		2,092	,044		
X1	,284	,093	,277	3,049	,004	,944	1,060
X2	,408	,165	,301	2,480	,018	,530	1,887
X3	,441	,093	,575	4,751	,000	,533	1,878

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,391	,577		2,092	,044
	X1	,284	,093	,277	3,049	,004
	X2	,408	,165	,301	2,480	,018
	X3	,441	,093	,575	4,751	,000

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166,843	3	55,614	30,739	,000 ^b
	Residual	65,132	36	1,809		
	Total	231,975	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,719	,696	1,34508

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 8 Rtabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081